

**EDUKASI MENU DASHYAT (DAPUR SEHAT ATASI STUNTING) DAN
KETERLIBATAN MAHASISWA PENTING (PEDULI STUNTING) DI DESA DIMPONG****Maria Getrida Simon^{1*}, Yohana Hepilita², Angelina Roida Eka³, Paskaliana N
Danal⁴, Yuliana R.R Krowa⁵**¹⁻⁵Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Katolik
Indonesia santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: riasimon0307@gmail.com

Disubmit: 24 April 2024

Diterima: 25 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.14967>**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi utama yang sering terjadi dengan angka kejadian global sekitar 22,9%. Provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah 269.658 (42,7%) anak stunting dari 633.000 total anak di bawah 5 tahun. Angka stunting di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dari 50,2% pada tahun 2013. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang makanan sehat untuk atasi stunting serta keterlibatan mahasiswa dalam mencegah stunting. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Dimpung, Kegiatan ini dibagi dalam beberapa bagian, yang pertama akan dilakukan Fokus Group Discussion (FGD) Bersama Masyarakat dan perangkat desa serta melibatkan pihak puskesmas, mengajarkan memasak makanan menu DASHYAT, monitoring evaluasi Bersama masyarakat. Adapun hasil dari kegiatan ini serta masyarakat dan mendapatkan hasil, Jumlah anak stunting berkurang 9 dari total 20 menjadi 11 orang. 80 % catin, ibu hamil dan ibu balita mengerti tentang gizi seimbang dalam 1000 hari kehidupan, 100% anak stunting berhasil dilakukan pengukuran ulang, 80% ibu dengan anak stunting serta kader antusias mengikuti kegiatan demo menu dasyat. Semua anak stunting menyukai menu dasyat yang disiapkan oleh mahasiswa. Kegiatan ini mendapatkan antusias dari perangkat Desa, serta masyarakat dan mendapatkan hasil, Jumlah anak stunting berkurang 9 dari total 20 menjadi 11 orang.

Kata Kunci: Stunting, Penting, Dasyat**ABSTRACT**

Stunting is a major nutritional problem that often occurs with a global incidence rate of around 22.9%. The province with the highest stunting rate in Indonesia is East Nusa Tenggara, with a total of 269,658 (42.7%) stunted children out of a total of 633,000 children under 5 years old. The stunting rate in East Nusa Tenggara has decreased from 50.2% in 2013. The purpose of this activity is to provide counseling on healthy food to overcome stunting and student involvement in preventing stunting. This service activity is carried out in Dimpung village, This activity is divided into several parts, the first will be carried out a Focus Group Discussion (FGD) with the community and village officials and involving the health center, teaching cooking DASHYAT menu food, monitoring the evaluation with the community. As for the results of this activity

as well as the community and getting the results, the number of stunted children decreased by 9 from a total of 20 to 11 people. 80% of pregnant women and mothers of toddlers understood about balanced nutrition in 1000 days of life, 100% of stunted children were successfully re-measured, 80% of mothers with stunted children and cadres were enthusiastic about participating in the Dasyat menu demonstration activity. All stunted children love the great menu prepared by students. This activity received enthusiasm from the village apparatus, as well as the community and obtained results, the number of stunted children decreased by 9 from a total of 20 to 11 people.

Keywords: *Stunting, Pentung, Dashyat*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi utama yang sering terjadi dengan angka kejadian global sekitar 22,9%. Provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah 269.658 (42,7%) anak stunting dari 633.000 total anak di bawah 5 tahun. Angka stunting di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dari 50,2% pada tahun 2013 (Ministry of Health Republic Indonesia, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam 5 negara tertinggi dengan angka kejadian stunting terbanyak, dimana urutan pertama adalah Asia dan Afrika (Teja, 2019). UNICEF mengungkapkan bahwa Indonesia termasuk dalam 5 negara dengan angka stunting tertinggi (Keperawatan et al., 2021). Pada tahun 2018, menurut riset kesehatan dasar yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kejadian stunting di Indonesia mencapai 30,8% (Ministry of Health Republic Indonesia, 2018). Meskipun angka tersebut mengalami penurunan, namun angka tersebut masih tinggi sehingga upaya untuk meminimalkan stunting tetap diperlukan karena stunting jangka panjang dan jangka pendek tidak dapat diremehkan.

Salah satu penyebab gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada usia Bayi adalah Stunting (S & Jati, 2018). Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan serius untuk masalah stunting ini sehingga tidak mengganggu tumbuh kembang bayi. Hal ini dikarenakan usia bayi di bawah dua tahun merupakan masa yang penting dan sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi (Apriani et al., 2023). Selain itu, usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan juga merupakan masa rawan pertumbuhan bagi bayi dan anak (Dainy et al., 2023).

Penyebab terjadinya stunting dibagi menjadi penyebab langsung dan tidak langsung, penyebab langsung yaitu asupan zat gizi tidak cukup dan penyakit infeksi. Kualitas serta kuantitas ASI merupakan komponen penting karena mengandung kelengkapan sumber gizi sehingga berperan dalam pertumbuhan anak. Pemberian asupan gizi cukup baik zat gizi makro (energi, karbohidrat, protein, dan lemak) serta zat gizi mikro (vitamin dan mineral) mempengaruhi pola tumbuh kembang normal sehingga anak dapat mengejar ketertinggalan. (Ramos et al., 2015) Kesadaran ibu akan gizi yang baik untuk anak memiliki peran yang penting dalam menjaga kualitas makanan yang disajikan (Anggraini & Rachmawati, 2021). Infeksi yang paling sering terjadi pada bayi yaitu Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), diare, cacangan dan infeksi lain. Penyebab tidak langsung stunting dapat berupa persediaan pangan keluarga tidak cukup, pola asuh kurang tepat, pengetahuan ibu kurang mengenai kesehatan dan gizi dalam 1000 HPK, terbatasnya pelayanan

antenatal care (ANC) baik selama kehamilan maupun post natal care, serta higiene sanitasi yang buruk (Ramos et al., 2015).

Tingkat kecakapan dan implementasi pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang belum memenuhi standar gizi bagi bayi merupakan salah satu alasan yang menyebabkan tingginya angka stunting. Selain memberi ASI, memberikan MPASI yang mencukupi dalam hal kualitas dan jumlah sangat krusial untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang mengalami perkembangan pesat saat ini (Mufida et al., 2015). Hal tersebut dikarenakan pada bayi usia diatas enam bulan pemberian ASI saja hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi maksimal sebanyak 60% Saputri (2019) kekurangannya harus dipenuhi dengan makanan padat lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya (DIAN AYU SAPUTRI, 2019).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan Bersama mitra yang dihadiri oleh kepala desa, kepala dusun, bidan dan perawat poskesdes serta kepala puskesmas, kader PKK, Kader Posyandu,serta perwakilan masyarakat bahwa angka stunting di desa Dimpong meningkat erat hubungannya dengan status ekonomi masyarakat yang rendah, sehingga SDM di desa ini pun rendah karena masih banyak keluarga yang mengenyam Pendidikan hanya sampai tingkat SMP. Pada saat pengambilan data awal di desa dimpong, terdapat 20 orang bayi dan balita menderita stunting yang diukur dengan perbandingan usia dan tinggi badan anak/bayi, selain itu juga ada 1 calon ibu dalam hal ini ibu hamil yang mengalami gizi buruk selama masa kehamilan yang berkemungkinan bisa menghasilkan anak beresiko stunting. Dari hasil wawancara Ketika pengambilan data awal juga didapatkan para ibu mengatakan bahwa, anak-anak sering bosan dengan menu makanan yang dibuat serta para ibu mengatakan, karena ekonomi maka mereka tidak bisa mengkonsumsi makanan sehat. Desa Dimpong merupakan desa dengan pemukiman warga biasa, wilayah pemukiman warga biasa prevalensi stuntingnya lebih tinggi (Rohmalia, D., Kamila, F., Rejeki, S., Evani, A., Puspitasari, E., Ardiani & Hasanah, N. Z., Nurzahra, K., Alifiah, N., & Musdalifa, 2021)

Adapun potensi yang dimiliki desa Dimpong salah satunya adalah desa dimpong memiliki sumber daya kader yang memiliki integritas tinggi untuk bersama-sama menyukseskan program pencegahan stunting di desa Dimpong. Salah satu upaya perbaikan gizi adalah melalui edukasi dan perbaikan konsumsi pangan untuk calon pengganti (Catin), ibu hamil, ibu menyusui dan juga balita dengan menggunakan pangan yang tersedia, bergizi, dan terjangkau dengan cita rasa yang disukai. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan *stunting*, dengan melakukan pendampingan secara langsung maupun berkolaborasi dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK). Sebagai calon tenaga Kesehatan, mahasiswa juga perlu untuk menjadi bagian dari pencegahan stunting pada masyarakat. Pencegahan ini pun dimulai dari calon ibu, PUS, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita. Program DASHAT pertama kali di launching oleh BKKBN pada 20 Agustus 2021 sebagai salah satu upaya percepatan penurunan stunting yang telah dimandatkan oleh Presiden RI kepada BKKBN (Kemensetneg RI, 2021).



Gambar 1. Peta Desa Dimpong

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting

Menurut WHO (2015) *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya WHO merubah definisi stunting tahun 2022 yaitu *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Susanti 2022).

Ada dua hal yang menjadi faktor utama terjadinya stunting pada anak, yaitu :

a. Kurangnya Asupan Gizi pada Ibu Selama Hamil

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa sekitar 20% kasus stunting terjadi sejak anak berada dalam kandungan. Hal ini dapat terjadi akibat makanan yang dikonsumsi ibu selama hamil kurang bergizi sehingga janin tidak mendapatkan cukup nutrisi. Akibatnya, pertumbuhan janin dalam kandungan mulai mengalami hambatan dan terus berlangsung hingga setelah kelahiran. Maka dari itu, penting memastikan ibu mengonsumsi makanan yang bergizi selama hamil.

b. Kebutuhan Nutrisi Anak Tidak Tercukupi

Kondisi ini bisa terjadi setelah kelahiran, tepatnya di saat anak di bawah usia dua tahun namun kebutuhan asupan gizinya tidak terpenuhi. Asupan yang dibutuhkan tersebut meliputi ASI dan MPASI (makanan pendamping ASI). Selain itu, kurangnya asupan makanan juga bisa menjadi salah satu faktor penyebab stunting, khususnya makanan yang kaya akan protein, mineral zinc, serta zat besi yang penting bagi anak di usia balita.

c. Penyebab Lainnya

Ada beberapa faktor lain penyebab stunting yaitu : kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi sebelum hamil, saat hamil dan setelah melahirkan, kurangnya persediaan air bersih dan sanitasi, berat badan ibu tidak naik selama hamil atau kenaikan berat badan ibu kurang dari nilai ideal, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, anak menderita penyakit yang menghalangi penyerapan nutrisi. Misalnya penyakit kecacingan (Hospitals, 2023). Dampak stunting pada anak dapat dibagi menjadi 2, yaitu : (1) Dampak jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan gangguan metabolisme pada tubuh, (2) Dampak jangka panjangnya yaitu mudah sakit, munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kegemukan, kanker, *stroke*, disabilitas pada usia tua, dan kualitas

kerja yang kurang baik sehingga membuat produktivitas menjadi rendah (Wagino 2022).

Tindakan pencegahan stunting tentu lebih bijak dilaksanakan oleh semua orang di lingkungannya, terutama yang terdapat anak balita dan pasangan usia muda terhadap kemungkinan terjadinya stunting, daripada harus melakukan upaya penanganan setelah stunting itu terjadi. Biaya pencegahan stunting tentu lebih murah dan dampaknya tentu akan lebih terkendali, daripada apabila sudah terjadi stunting.

Berikut ini beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting antara lain memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dampingi ASI Eksklusif dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) sehat, terus memantau tumbuh kembang anak, selalu jaga kebersihan lingkungan (Wagino 2022).

4. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Dimpong, Kegiatan ini dibagi dalam beberapa bagian, yang pertama akan dilakukan Fokus Group Discussion (FGD) Bersama Masyarakat dan perangkat desa serta melibatkan pihak puskesmas. Adapun FGD ini dilakukan untuk sama-sama merencanakan kegiatan ini dan komitmen Bersama antara masyarakat dan Tim untuk melakukan kegiatan ini. Setelah itu selama 6 minggu mahasiswa yang telah dipilih untuk menjadi mahasiswa PENTING (Peduli Stunting) dan para dosen mengajarkan memasak makanan menu DASHYAT, setelah itu dilakukan monitoring evaluasi Bersama masyarakat. Desa Dimpong adalah salah satu desa di kecamatan Rahong utara dengan jumlah penduduk 300 KK, desa ini merupakan salah satu desa yang cukup banyak terdapat anak dengan Stunting, selain anak dengan stunting, ibu hamil yang Menderita gizi buruk pun cukup banyak.

Tabel 1

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Tempat	PJWB
1	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu Hamil <ul style="list-style-type: none"> ○ Pendidikan Kesehatan tentang 1000 hari Pertama Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan • Ibu Menyusui <ul style="list-style-type: none"> ○ Pendidikan 	Meningkatkan Pengetahuan masyarakat tentang tumbuh kembang balita dan kesadaran serta kebiasaan dalam meningkatkan derajat Kesehatan balita	Ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, dan ibu pkk di desa Dimpong	Selasa, 10-10-2023 Selasa, 10-10-2023	Kapel Desa Dimpong Kapel Desa Dimpong	Tim Mahasiswa PENTING, Kepala Desa, PKM Nanu Tim Mahasiswa PENTING, Kepala Desa, PKM Nanu Tim Mahasiswa

		Kesehatan tentang pemberian ASI dan MPASI			Kamis	Poskesdesa Dimpong	PENTING, Kepala Desa, PKM Nanu
	•	Ibu dengan Balita Stunting		12-10		Poskesdesa Dimpong	Tim
	○	Pendidikan Kesehatan tentang Stunting		2023	Rabu,		Mahasiswa
	○	Operasi Timbangan (Pengkukuran ulang Bayi/Balita Stunting)		11-10-2023		Poskesdesa Dimpong	Wahasiswa PE N TI
	•	Ibu PKK		12-10	Kamis		NG, Kepala Desa
	○	Pendidikan Kesehatan tentang diet tinggi protein pada balita dengan stunting		2023			Desa, PKM Nanu
2	•	Memasak Menu DASHYAT Bersama Mahasiswa PENTING	meningkatkan derajat Kesehatan balita, Bumil dan Catin	Ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan balita, dan ibu pkk di desa Dimpong	16-23 Okt 2023	Poskesdesa Dimpong	Tim Mahasiswa PENTING

3	• Monitoring evaluasi	Memonitori ng serta evaluasi jalannya kegiatan	Ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan balita, dan ibu pkk di desa, aparat Desa, tenaga Kesehatan Desa Dimpong	6-7 Nov 2023	Poskesdes Dimpong	Tim Mahasiswa PENTING, Kepala Desa, PKM Nanu
---	-----------------------	--	---	--------------	-------------------	--

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Oktober 2023, dihadiri oleh 20 orang yang terdiri dari Kepala desa, Kepala Puskesmas dan staf poskesdes Dimpong, Ketua PKK, Kader Posyandu dan beberapa tokoh Masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 90 menit berupa diskusi untuk penurunan angka kejadian sunting di desa Dimpong, seluruh masyarakat dan atau keluarga beresiko stunting mendapatkan edukasi dan pendampingan dari mahasiswa PENTING, Mahasiswa PENTING bersama DPL akan melakukan Demo masak menu DASHYAT serta akan diadakan PMT. Dokumentasi Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan FGD

Pada FGD ini didapatkan Kesepakatan dengan mitra terkait rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Mitra sepakat untuk mendukung kegiatan ini serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan ini. Kegiatan ini menitikberatkan pada partisipasi mitra sebagai salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Petugas poskesdes dan kader diharapkan dapat memiliki ketrampilan tambahan dalam pengolahan menu dapur sehat. Hal ini sesuai dengan Kusnayadi et al. yang dikutip dari (Dainy et al., 2023) et al. (2023) yang memberikan pendampingan dan pelatihan pada kelompok

wanita dalam budidaya jagung dengan partisipasi aktif mitra berhasil meningkatkan keterampilan dalam pengolahan jagung hasil panen. Hasil kegiatan ini juga sesuai dengan perpres No. 72 tahun 2021 yang menyebutkan bahwa stunting harus dicegah mulai dari keluarga dan melibatkan pemerintah desa, hal ini juga sesuai dengan (Patimah et al., 2021) pemberdayaan kader untuk melakukan pencegahan stunting pada balita. Kegiatan ini merupakan suatu wadah dimana para kader dan PKK dapat memahami, mempelajari dan mempraktikkan tentang penyajian sebuah menu makanan sehat dan padat gizi yang menarik bagi anak-anak (Ratnasari, 2021).

Penyuluhan Kesehatan pada kelompok sasaran

Setelah dilakukan FGD, kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyuluhan Kesehatan, dimana sasaran penyuluhan Kesehatan ini adalah Ibu hamil, ibu yang menyusui, ibu yang memiliki anak dengan stunting dan ibu PKK. Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini adalah 50 orang peserta, penyuluhan Kesehatan dilakukan pada hari Selasa 10 oktober 2023. Adapun materi penyuluhan ini adalah Pendidikan Kesehatan tentang 1000 hari Pertama, Pendidikan Kesehatan tentang pemberian ASI dan MPASI Serta PMT dan Pendidikan Kesehatan tentang Stunting dan PMT. Setelah dilakukan penyuluhan para mahasiswa Peduli Kembali mengevaluasi pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan dan mendapatkan hasil 90% peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang materi yang diberikan. Pendidikan kesehatan merupakan penyebaran pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat bukan saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi mau dan melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan, sumber informasi bisa dalam bentuk materi kesehatan online yang telah menjadi isu sentral dalam pendidikan pasien (Beaunoyer et al., 2017, Manganello et al., 2017) yang dikutip dari (Apriani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil pelaksanaan PKM, dimana masyarakat merasakan adanya perubahan pengetahuan, yang dibuktikan dengan 90% peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang 100 hari kehidupan dan tentang pemberian ASI dan MPASI. Pemahaman ibu mengenai pentingnya nutrisi yang baik selama masa kehamilan dapat mengurangi resiko kelainan pertumbuhan pada janin. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani pada tahun 2022 menyatakan bahwa ada kaitan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada anak balita berusia 24-59 bulan di Desa Penedagandor, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Labuhan Haji. (Wardani et al., 2022).



Gambar 2. pemberian Penyuluhan Kesehatan oleh DPL

Pelatihan pengolahan makanan DASHAT

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan pengolahan makanan DASHAT, kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023, kegiatan ini dilakukan di dapur poskesdes desa Dimpong. Adapun peserta yang hadir adalah Para CATin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, para Kader dan ibu PKK. Sehari sebelum pelatihan pengolahan makanan dilakukan, Tim Mahasiswa Penting dan para petugas Kesehatan serta Para Kader melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan pada anak-anak di desa dimpong. Menu Dashat merupakan menu makanan biasa yang dimasak dengan cara lebih sehat dan komposisi yang lebih tepat. Menu yang diajarkan ada 6 menu yaitu Perkedel Tahu Daging Cincang, Dadar bayam, bolu kukus pisang, ikan kuah kuning, Sup labu Kuning dan Bola-bola nasi Ikan sayur.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan pengolahan makanan

Sebelum dilakukan pelatihan, para peserta diberikan edukasi bahan-bahan makanan yang sehat dan cocok diberikan sebagai MPASI. Kegiatan ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Nunung cipta dainy, et al. (2023) juga melaksanakan intervensi Gizi Cegah stunting dengan terlebih dahulu memberikan edukasi mengenai pemilihan bahan pangan yang berkualitas serta edukasi tentang kebutuhan Gizi bayi. Diharapkan setelah kegiatan ini para calon ibu, Ibu dan para kader serta ibu PKK mampu melakukan pengolahan makanan yang bervariasi untuk meningkatkan nafsu makan anak, dan mampu mengelola makan dengan cara yang lebih sehat.

Monitoring evaluasi

Setelah 1 bulan pendampingan dilakukan oleh Tim Mahasiswa Penting, kemudian Tim PKM bersama BKKBN melakukan monitoring dan evaluasi atas keberhasilan kegiatan ini. Adapun kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yang pertama melakukan penimbangan dan pengukuran TB anak, Pemberian makanan Tambahan (PMT) serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan melalui form yang akan dibagikan kepada para peserta.



Gambar 4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monev ini juga dihadiri oleh perangkat desa Dimpong, tenaga Kesehatan dari Puskesmas Nanu, serta Tokoh Masyarakat desa Dimpong. Pada saat dilakukan evaluasi para ibu mengatakan sudah mencoba membuat variasi makanan untuk anaknya dan anaknya terlihat lebih lahap ketika melampaui makanannya, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan BB badan anak dan TB anak. Selain itu juga para kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengolahan MPASI dan Menu Dashat. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan juga keterampilan karena adanya pelatihan ini, seperti yang dilakukan oleh (Sofiana et al., 2021) di Kecamatan Jetis Di Yogyakarta, hal yang sama pun juga dilakukan oleh Nunung cipta dainy, et al. (2023) dimana terdapat peningkatan pengetahuan kader Tim DASHAT dengan nilai post-test lebih tinggi rata-rata sebesar 11 poin dibandingkan dengan nilai pre-test. Adapun keterampilan kader meningkat 100% dari saat awal tidak memahami tentang penyelenggaraan MPASI yang baik untuk bayi 6-9 bulan, saat diakhir kegiatan seluruh kader Tim DASHAT telah mampu melaksanakan penyelenggaraan MPASI hingga intervensi gizi kepada bayi sasaran selama 60 hari, hal ini terjadi karena adanya penyuluhan dan pengajaran yang dilakukan oleh TIM PKM. Hal ini pun sejalan dengan apa yang dilakukan oleh (Pujiastuti et al., 2021) juga melakukan pelatihan MPASI local pada kader posyandu di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang MPASI berbasis local sehingga diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

6. KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapatkan antusias dari perangkat Desa, serta masyarakat dan mendapatkan hasil, Jumlah anak stunting berkurang 9 dari total 20 menjadi 11 orang. 80 % catin, ibu hamil dan ibu balita mengerti tentang gizi seimbang dalam 1000 hari kehidupan, 4 ibu hamil melakukan pemeriksaan pada faskes selama kehamilan dan mengerti tentang pencegahan anemia selama kehamilan, 75% ibu memahami tentang stunting, dan pentingnya asi eksklusif serta pemberian MPASI yang sesuai usia, 100% anak stunting berhasil dilakukan pengukuran ulang, 80% ibu dengan anak stunting serta kader antusias mengikuti kegiatan demo menu dasyat. Semua anak stunting menyukai menu dasyat yang disiapkan oleh mahasiswa.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., & Rachmawati, Y. (2021). *Preventing Stunting In Children*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.044>
- Apriani, L. A., Hidayati, D. U., Yulastini, F., Fajriani, E., Wiguna, R. I., Apriani, L. A., Genting, K., & Seimbang, G. (2023). *Dan Stunting) Pada Ibu Hamil Di Desa Babussalam (Studi Status Gizi Balita Indonesia) Tahun 2021 Angka Stunting Secara Kesehatan Millenium Hamil Dapat Selalu Mengonsumsi Selama Hamil Adalah Tersedianya Sumber (Energi) Tidak Tersedia , Maka Dapat Keham. 6, 2166-2174.*
- Bkkbn (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional). (2021). Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Ri No. 12 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024. 2(1), 1-5. http://books.google.com.co/books?id=1al3aaaqbj&printsec=frontcover&dq=Intitle:Market+Research+In+Practice+Inauthor:Hague&hl=&cd=1&source= Gbs_Api%0apapers3://publication/uuid/4eea28e9-41a0-4677-9426-7b552915d62f%0ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., & Musdalifa, I. (2023). *Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Di Fase Berikutnya . Oleh Karena Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Mpsi Yang Belum Memenuhi Standar Berdasarkan Hasil Focus Gru. 7(1), 1-2.*
- Dian Ayu Saputri. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mpsi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Jimbaran Kabupaten Semarang Tahun 2019.*
- Keperawatan, P., Ilmu, F., & Barat, U. S. (2021). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health Service). 1(2), 126-134.*
- Ministry Of Health Republic Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan: Kajian Pustaka [In Press September 2015]. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri, 3(4).* <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/290>
- Patimah, I., Yekti, S. W., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., Nugraha,

- A., Studi Sarjana Keperawatan, P., Karsa Husada Garut, Stik., & Studi Profesi Ners, P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Relationship Between Knowledge Level And Behavior To Prevent Covid-19 Transmission In The Community. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52-60. [Http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk52](http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk52)
- Pujiastuti, N., Retnowati, L., Div, P., Malang, K., Keperawatan, J., Kemenkes Malang, P., D-ii, P., & Malang, K. (2021). Pelatihan Mpsi Lokal Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Menurunkan Wasting Dan Stunting Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding* ..., 2807-9183. [Http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Pengmas/Article/View/828%0ahttp://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Pengmas/Article/View/828/480](http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Pengmas/Article/View/828%0ahttp://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Pengmas/Article/View/828/480)
- Ramos, C. V., Dumith, S. C., & César, J. A. (2015). Prevalence And Factors Associated With Stunting And Excess Weight In Children Aged 0-5 Years From The Brazilian Semi-Arid Region. *Jornal De Pediatria*, 91(2), 175-182. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jped.2014.07.005](https://Doi.Org/10.1016/J.Jped.2014.07.005)
- Ratnasari, N. Y. (2021). *Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan Pada Generasi Muda*. 3(2), 116-125.
- Rohmalia, D., Kamila, F., Rejeki, S., Evani, A., Puspitasari, E., Ardiani, H. E., & Hasanah, N. Z., Nurzahra, K., Alifiah, N., & Musdalifa, I. (2021). *Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Makanan Alternatif Pencegahan Anemia Ibu Hamil Dalam Rangka Percepatan Pencegahan Stunting Di Indonesia*. Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Gizi (Aipgi).
- S, A. S., & Jati, S. P. (2018). Kebijakan Penyelamatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 Hpk) Dan Penurunan Stunting Di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(1), 1-7. [Https://Doi.Org/10.14710/Jmki.6.1.2018.1-7](https://Doi.Org/10.14710/Jmki.6.1.2018.1-7)
- Sofiana, L., Darmawati, L. P., Aditya, D. Y., Setyorini, D., & Amari, F. I. (2021). Pelatihan Pembuatan Mp Asi Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita Di Kampung Penumping, Gowongan, Jetis. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 223. [Https://Doi.Org/10.30595/Jppm.V5i2.7369](https://Doi.Org/10.30595/Jppm.V5i2.7369)
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian Dpr Ri, Xi (22)*, 13--18.
- Wardani, L., Wiguna, R. I., Pa'ni, D. M. Q., Haerani, B., & Apriani, L. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 10(2), 190-195. [Https://Doi.Org/10.37824/Jkqh.V10i2.2022.397](https://Doi.Org/10.37824/Jkqh.V10i2.2022.397)